

BAB III

MONOGRAFI LOKASI PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Universitas Andalas

Terletak di wilayah perbukitan Limau Manis, Kecamatan Pauh, kira-kira 15 Km dari Padang, ibukota Sumatera Barat. Kampus Universitas Andalas mencakup area seluas 500 hektar. Daerah ini disebut sebagai Bukik Karamunting / Hill of *Rhodomyrtus tomentosa*, dan terletak pada ketinggian ± 255 m di atas laut. Kampus ini menghadap ke Kota Padang dengan pemandangan Samudera Hindia yang biru membentang di sebelah Barat. Pada bagian Timur berjajar bukit barisan. Sementara di sisi Utara dan Selatannya terdapat lembah yang masing-masingnya dialiri oleh anak sungai. Kondisi alamnya asri dan hijau, tentu memberikan suasana yang nyaman dan panorama alam yang indah. Sudah tentu Kampus Unand Limau Manis amat kondusif untuk belajar dan meneliti untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kejayaan bangsa.

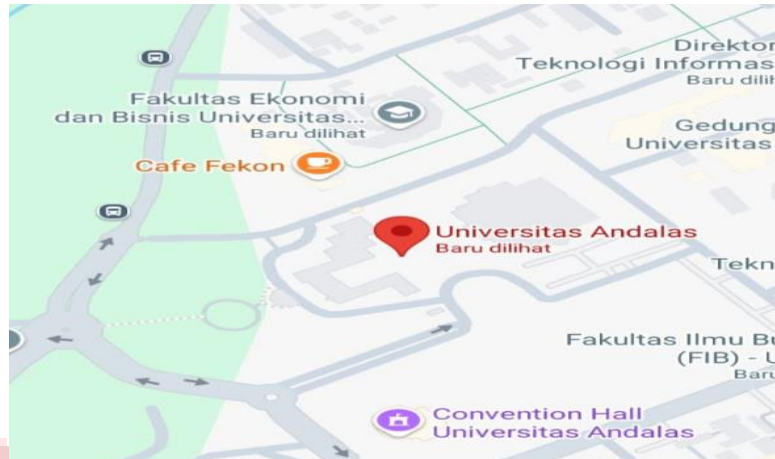
Bangunannya memiliki arsitektur yang unik: kombinasi dari model atap tradisional Minangkabau (tanduk kerbau) dan struktur yang bergaya modern. Universitas sedang dalam proses melengkapi fasilitas-fasilitasnya untuk mengakomodasi aktivitas akademik dan ekstrakurikuler.

Hampir semua fakultas terletak di Limau Limau Manis, kecuali Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Kedokteran Gigi yang terletak di daerah Jati (kampus pertama), Padang. Saat ini Unand memiliki Kampus II di Payakumbuh, sekitar 120 km dari Padang, dan Kampus III di Dharmasraya, sekitar 200 km dari Padang (unand.ac.id).

1. Kampus I (Padang) terletak di 3 daerah yaitu Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, Jl. Pancasila No.10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat, dan Jl. Perintis Kemerdekaan No.94, Jati, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat.

- a. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

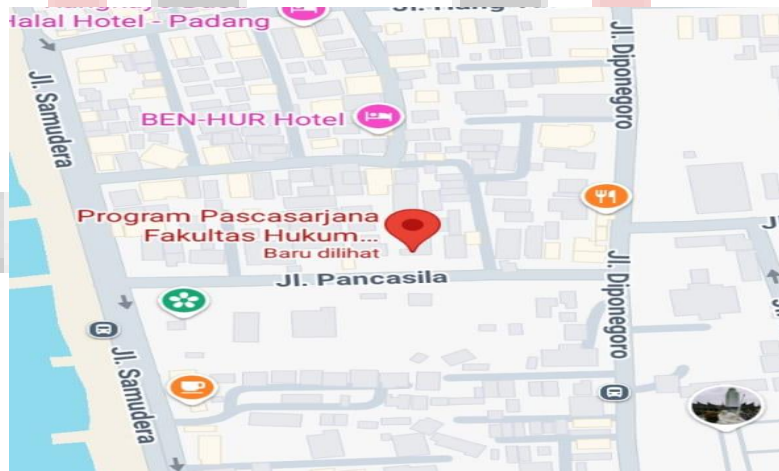
Gambar 3.1
Foto Geografis Kampus I (Limau Manis)



Sumber: google maps

- b. Jl. Pancasila No.10, Belakang Tangsi, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat

Gambar 3.2
Foto Geografis Kampus I (Jl. Pancasila)



Sumber: google maps

- c. Jl. Perintis Kemerdekaan No.94, Jati, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat

Gambar 3.3
Foto Geografis Kampus I (Jl. Perintis Kemerdekaan, Jati)



Sumber: google maps

2. Kampus II (Payakumbuh) terletak di Jl. Rasuna Said Kubu Gadang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Gambar 3.4
Foto Geografis Kampus II



Sumber: google maps

3. Kampus III (Dharmasraya) terletak di Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Gambar 3.5
Foto Geografis Kampus III



Sumber: google maps

3.2 Sejarah Universitas Andalas

Gambar 3.6
Foto Rektorat Universitas Andalas



Sumber: dokumentasi pribadi

Keinginan masyarakat Sumatera Barat untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi sudah ada sejak memasuki abad ke-20. Hal itu dapat dipahami karena pada masa itu sudah muncul golongan intelektual dan cendekiawan yang peduli dengan pendidikan anak bangsa. Namun, Pemerintah Kolonial Belanda tidak memberi kesempatan sedikit pun untuk mewujudkannya. Gagasan itu kembali mengemuka seiring diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Keinginan untuk mendirikan suatu jenjang pendidikan tinggi di Sumatera Barat baru dapat diwujudkan pada tahun 1948 dengan mendirikan enam akademi, yaitu: Akademi Pamong Praja, Akademi Pendidikan Jasmani, Akademi Kadet, Akta A Bahasa Inggris, dan Sekolah Inspektur Polisi. Keenam akademi tersebut berada di Bukittinggi. Selanjutnya, keberhasilan pendirian akademi ini mendorong sebuah yayasan pendidikan bernama Yayasan Sriwijaya untuk mendirikan Balai Perguruan Tinggi Hukum Pancasila (BPTHP) di Padang pada tanggal 17 Agustus 1951.

Mengikuti langkah Yayasan Sriwijaya tersebut, kemudian pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru di Batusangkar pada tanggal 23 Oktober 1954, Perguruan Tinggi Negeri Pertanian di Payakumbuh pada tanggal 30 November 1954, dan Fakultas Kedokteran serta Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) di Bukittinggi pada tanggal 7 September 1955. Keempat fakultas tersebut diresmikan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta. Seiring dengan itu, Yayasan Sriwijaya pun menyerahkan BPTHP kepada Pemerintah Provinsi Sumatra Tengah. Dan, sejak itu BPTHP berganti nama menjadi Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat.

Kelima fakultas itu menjadi cikal bakal dalam mendirikan Universitas Andalas. Oleh karena merupakan universitas pertama yang didirikan di Pulau Sumatra, maka Bung Hatta mengusulkan nama Universitas Andalas, dengan merujuk kepada nama Pulau Sumatra yang juga dikenal dengan Pulau Andalas.

Pada tanggal 13 September 1956, Wakil Presiden Mohammad Hatta meresmikan pembukaan Universitas Andalas di Bukittinggi. Selanjutnya, pada tahun 1958, untuk pertama kalinya Universitas Andalas mulai memetik hasil dengan lulusnya Mr. Rudito Rachmad sebagai Sarjana Hukum pertama. Satu tahun berikutnya, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat mewisuda pula empat mahasiswanya, yaitu Mr. Herman Sihombing, Mr. Zawier Ziensser, Mr. Eddy Ang Ze Siang, dan Mr. Djalaluddin Ilyas.

Beberapa bulan setelah meresmikan UNAND, Bung Hatta yang tidak sepaham lagi dengan Presiden Soekarno meletakkan jabatannya sebagai Wakil

Presiden. Sehingga berakhirlah Dwi Tunggal Soekarno-Hatta. Beberapa tokoh militer dan politik pun kemudian bersepakat untuk "menegur" pusat dengan mendirikan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dan menjadikan Sumatra Tengah, khususnya Sumatera Barat sebagai basisnya.

Oleh karena itu, banyak dosen dan mahasiswa UNAND yang menunjukkan kesepahamannya dengan PRRI. Akibatnya, Tentara Nasional Indonesia yang ditugaskan untuk menumpas PRRI juga memporakporandakan kampus Unand yang tersebar di beberapa kota Padang, Bukittinggi, Batusangkar, dan Payakumbuh serta juga yang baru dibangun di Baso.

Situasi politik pada waktu itu benar-benar tidak kondusif untuk melaksanakan aktivitas perkuliahan. Dosen-dosen yang didatangkan dari luar negeri, terutama dari Eropa, ada yang pulang ke negaranya masing-masing dan ada pula yang pindah ke Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, dan Institut Pertanian Bogor. Pada masa PRRI dapat dikatakan sebagai masa kemunduran Universitas Andalas.

Seiring dengan berakhirnya PRRI, UNAND kembali menata perkembangannya. Pada tahun 1961, Unand membuka kembali Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan memindahkannya ke Padang. Sedangkan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) baru dapat dibuka setahun kemudian dan itupun cuma dengan satu jurusan, yaitu Biologi. Selanjutnya, Perguruan Tinggi Ekonomi yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Pancasila pada tanggal 7 September 1957 menggabungkan diri dengan UNAND. Pada tanggal 9 Oktober 1963, Unand membuka Fakultas Peternakan. Fakultas ini merupakan Fakultas Peternakan pertama yang didirikan di Indonesia. Dengan demikian, sampai tahun 1963 Unand telah memiliki tujuh (7) fakultas, namun pada tahun berikutnya FKIP memisahkan diri dan berkembang menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan selanjutnya berubah nama menjadi Universitas Negeri Padang (UNP).

Gambar 3.7
Foto Universitas Andalas



Sumber: dokumentasi pribadi

Dengan kepindahan kampusnya ke Padang, UNAND mulai membenahi diri secara menyeluruh, baik dari segi organisasi, dosen, maupun infrastruktur. Kampus Air Tawar dibangun untuk Fakultas Pertanian, FIPIA, Fakultas Peternakan, dan FKIP (sekarang menjadi kampus UNP). Adapun Fakultas Ekonomi dibangun di kampus Jati, Padang (sekarang kampus Fakultas Ekonomi Program Reguler Mandiri dan STIE Dharma Andalas). Sedangkan Fakultas Kedokteran terdapat di dua lokasi, yaitu Kampus Jati dan Pondok. Fakultas Hukum tetap berada di kampusnya yang lama di Parak Karambia (sekarang kampus Fakultas Hukum Program Reguler Mandiri). Adapun rektorat Unand berada di kampus Jati bersebelahan dengan Fakultas Ekonomi. Pada tahun 1962, jumlah dosen UNAND sudah mencapai 261 orang, termasuk 180 orang dosen luar biasa dan "dosen terbang". Adapun jumlah mahasiswanya sudah mencapai 3920 orang.

Pada tahun 1982, Fakultas Sastra didirikan dan mulai menerima mahasiswanya untuk angkatan pertama. Pada awalnya fakultas ini bernama Fakultas Sastra dan Sosial Budaya kemudian berganti nama menjadi Fakultas Sastra karena Jurusan Sosiologi dengan Program Studi Sosiologi dan Antropologi yang juga baru dibuka "dititipkan" di fakultas ini.

Kedua program studi tersebut menjadi cikal bakal untuk mendirikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) pada tahun 1993. Fakultas Sastra kemudian juga berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Budaya pada tahun 2011.

Kampus kedua fakultas ini terletak di Jl. Situjuh, Jati, Padang, yang sebelumnya merupakan Labor Fisiologi Fakultas Kedokteran (sekarang rumah dinas rektor dan gedung percetakan UNAND). Berikutnya, UNAND membuka pula dua program studi Teknik Mesin dan Teknik Sipil pada tahun 1985, yang merupakan cikal bakal terbentuknya Fakultas Teknik. Pada awalnya pengelolaan kedua program studi ini berada di Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA), sedangkan dalam pelaksanaan perkuliahannya Unand bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB). Pendirian Fakultas Teknik ini baru disetujui oleh Dirjen Dikti pada tanggal 13 Mei 1993.

Sementara itu, Pendidikan Ahli Administrasi dan Perusahaan (PAAP) yang dibuka di Fakultas Ekonomi pada tahun 1980 berubah nama menjadi Program Diploma III (DIII) Ekonomi. UNAND selanjutnya merintis pula pembukaan dua fakultas nongelar teknologi pada tahun 1982, yaitu Politeknik Teknologi dan Politeknik Pertanian. Kampus Politeknik Teknologi berada di Padang sedangkan kampus Politeknik Pertanian berada di Tanjung Pati, Payakumbuh. Fakultas Kedokteran juga mengembangkan diri dengan membuka Program Pendidikan Dokter Spesialis pada tahun 1984. Setahun berikutnya, Unand membuka Program Pascasarjana dengan bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan baru pada tahun 2000 Program Pascasarjana ini mulai berdiri sendiri serta mulai pula mendirikan Program Doktor (S3). Seiring dengan itu, Fakultas Ekonomi juga mulai menerima mahasiswa S2 untuk program Magister Manajemen. Selanjutnya, pada tahun 2008 UNAND mengembangkan dua jurusan menjadi dua fakultas. Kedua fakultas itu adalah: Fakultas Teknologi Pertanian yang dikembangkan dari jurusan Teknologi Pertanian di Fakultas Pertanian dan Fakultas Farmasi yang dikembangkan dari jurusan Farmasi di FMIPA. Berikutnya, pada tanggal 13 Juli 2012 Fakultas Kedokteran dikembangkan lagi menjadi Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang menjadi fakultas kedua belas di Universitas Andalas.

Saat terjadinya gempa bumi tanggal 30 September 2009, identifikasi kerusakan yang terjadi di lingkungan kampus Unand memperlihatkan bahwa hampir semua gedung mengalami kerusakan bervariasi.

Kerusakan paling berat terjadi di Fakultas Teknik Universitas Andalas. Sebagai respons cepat atas gempa tersebut, maka dibentuk Tim Emergency Response and Recovery untuk membantu masyarakat yang terkena musibah gempa yang diketuai oleh Alfian Miko. Dibentuk pula 2 posko gempa, yaitu di Kampus Limau Manis untuk koordinasi dan pengumpulan mahasiswa untuk jadi relawan dan Posko Kampus UNAND di Jalan Perintis Kemerdekaan untuk relawan dan pengumpulan berbagai sumbangan (unand.ac.id).

Tabel 3.1
Kepemimpinan Universitas Andalas

No	Jabatan	Nama
1.	Rektor Universitas Andalas	Efa Yonnedi, S.E., M.P.P.M., Akt., CA., CRGP., Ph.D.
2.	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan	Prof. Dr. Syukri Arief, M.Eng.
3.	Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Pengelolaan Aset	Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc.
4.	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi	Prof. Dr. Kurnia Warman, S.H., M.Hum.
5.	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Riset, Inovasi, dan Kerja Sama	Prof. Dr. Henmaidi, S.T., M.Eng.Sc.
6.	Dekan Fakultas Kedokteran	Dr. dr. Sukri Rahman, Sp.THT-BL., Subsp. Onk (K).
7.	Dekan Fakultas Kedokteran Gigi	Prof. Dr. drg. Nila Kasuma, M.Biomed.
8.	Dekan Fakultas Farmasi	Prof. Apt. Fatma Sri Wahyuni, Ph.D.

9.	Dekan Fakultas Keperawatan	Dr. Ns. Deswita, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep.An.
10.	Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	Dr. Fery Andrianus, S.E., M.Si.
11.	Dekan Fakultas Hukum	Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.H.
12.	Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Dr. Jendrius, M.Si.
13.	Dekan Fakultas Ilmu Budaya	Prof. Dr. Herwandi, M.Hum.
14.	Dekan Fakultas Pertanian	Prof. Dr. Ir. Indra Dwipa, M.S.
15.	Dekan Fakultas Peternakan	Prof. Dr. Ir. Mardiaty Zain
16.	Dekan Fakultas Teknologi Informasi	Dr. Eng. Lusi Susanti, S.T., M.Eng.
17.	Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat	Dr. dr. Dien Gusta Anggraini Nursal, M.K.M.
18.	Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Prof. Dr. Mai Efdi, M.Si.
19.	Dekan Fakultas Teknologi Pertanian	Dr. Ir. Alfi Asben, M.Si.
20.	Dekan Fakultas Teknik	Prof. Dr. Ir. Is Prima Nanda, M.T.
21.	Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. Apt. Henny Lucida

3.3 Profil Fakultas Pertanian Universitas Andalas

3.3.1 Sejarah Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Gambar 3.8

Foto Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Sumber: dokumentasi pribadi

Keberadaan Fakultas Pertanian Universitas Andalas di Kampus Limau Manis Padang merupakan langkah ketiga dari perjalanan panjang yang dilalui sejak berdirinya Fakultas ini. Perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya mengikuti arus kondisi ke tatanegaraan dan kebutuhan perluasan serta perjuangan dari tokoh-tokoh Universitas Andalas dan dukungan semua pihak. Perjalanan panjang tersebut selalu diwarnai oleh suka dan dukanya. Awal pendirian sebagai Perguruan Tinggi Pertanian pertama di luar Jawa merupakan suatu realisasi pengisian kemerdekaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa oleh tokoh-tokoh dan pemimpin nasional. Pada waktu itu perguruan ini sejajar dengan dua fakultas lainnya yaitu Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada di Yogyakarta dan Fakultas Pertanian Universitas Indonesia di Bogor. Sarana fisik dilengkapi sedemikian rupa sesuai kebutuhan sebuah perguruan tinggi, demikian juga tenaga-tenaga dosen di datangkan dari Jerman, Belanda, Jepang dan India. Suatu kebanggaan tersendiri menyelubungi masyarakat Sumatera Tengah dan Sumatera terutama para mahasiswa pada angkatan-angkatan awal. Pada tahun 1956, berdirilah Universitas Andalas, yang terdiri dari beberapa fakultas, termasuk Perguruan Tinggi Pertanian Payakumbuh sebagai Fakultas Pertanian yang tetap berkedudukan di Payakumbuh, bersama Fakultas Kedokteran di Bukittinggi dan Ekonomi serta Hukum di Padang. Kebanggaan dan kegembiraan itu tidaklah berumur panjang, tahun 1958 terjadilah pergolakan daerah, sehingga tidak dimungkinkan perkuliahan dilanjutkan. Diputuskan waktu itu untuk memindahkan fakultas ini ke Padang dan sebagian besar dosen-dosennya telah menyelesaikan kontrak dan kembali ke negara masing-masing. Lokasi kampus di Padang terletak di jalan Mangunsarkoro sekarang sebelah Barat Lampu Merah Simpang Adabiah. Sekarang kawasan itu sudah dirubah menjadi kompleks pertokoan. Masa-masa sulit di Padang diasuh oleh tenaga-tenaga muda di samping bimbingan dari Fakultas Pertanian Universitas Indonesia. Berkat kerja keras dan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah serta tokoh-tokoh Sumatera Barat secara perlahan fakultas ini bangkit kembali.

Pada saat itu mulai dibangun kampus baru di Airtawar, bersamaan untuk Fakultas Kedokteran dan FKIP Universitas Andalas. Perpindahan ke Airtawar membuka cakrawala baru, sedangkan komplek Jati digunakan untuk Laboratorium.

Gambar 3.9
Foto Bangunan Parkir Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Sumber: dokumentasi pribadi

Waktu berjalan terus jumlah mahasiswa meningkat, sehingga dirasakan fasilitas fisik di Airtawar sudah mulai sempit untuk dikembangkan, sehingga kebutuhan mendesak dilakukan dengan penambahan ruangan dan lokal dengan mengembangkan ruang kuliah ke kiri dan kanan teras. Keadaan ini sangat tidak memadai. Tahun 1975 mulailah dirintis pembangunan kampus baru di Ulu Gadut, pada lokasi perumahan dosen dan karyawan sekarang, disamping calon lainnya yaitu di Bukit Tambun Tulang Anai, dan Tanjungpati Payakumbuh. Akhirnya disetujui pinjaman dari World Bank Loan ke-IX dan APBN untuk pembangunan kampus Unand di Limau Manis. Dibalik hal-hal yang menggembirakan ini, dijumpai pula beberapa kesulitan dan hambatan yang cukup serius. Bangunan fisik dan laboratorium yang cukup besar ini menghadapi kesulitan dalam pemeliharaan dan peningkatan mutunya, akibat keterbatasan anggaran. Demikian juga halnya dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen-dosen sangat tergantung anggaran yang sangat terbatas. Perkembangan anggaran negara 20% untuk pendidikan untuk menunjang perkembangan ke depan memberikan harapan, bila segenap sivitas akademika memberikan dukungan sepenuhnya.

Sejalan dengan perkembangan fisik dan akademik, kealumnian Fakultas Pertanian juga mengalami perjalanan panjang yang maju mundur. Walaupun demikian pada tahun 1970 an sudah ada Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (IKA FPUA). Demikian juga di daerah lain antaranya di Pekanbaru, Jambi dan Jakarta (faperta.unand.ac.id).

Tabel 3.2
Kepemimpinan Fakultas Pertanian Universitas Andalas

No	Jabatan	Nama
1.	Dekan	Prof. Dr. Ir. Indra Dwipa, M.S.
2.	Wakil Dekan I	Dr. Ir. Agustian.
3.	Wakil Dekan II	Dr. Jumsu Trisno, S.P., M.Si.
4.	Ketua Departemen Budidaya Perkebunan	Dr. Edwin, SP.
5.	Sekretaris Departemen Budidaya Perkebunan	Wulan Kumala Sari, PhD.
6.	Ketua Prodi Agroteknologi	Dr. Nalwida Rozen.
7.	Ketua Prodi Proteksi Tanaman S1	Dr. Yulmira Yanti.
8.	Ketua Program Studi Ekonomi Pertanian S2	Dr. Faidil Tanjung.

3.3.2 Jumlah Mahasiswa, Prodi, Staf dan Infrastruktur serta Organisasi Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Pada tahun 2022, Fakultas Pertanian Universitas Andalas mencatat penerimaan sekitar 700 mahasiswa baru dan meluluskan 329 sarjana, serta saat itu memiliki 8 mahasiswa asing (7 dari Vietnam dan 1 dari Kamboja). Sementara itu, data tahun akademik 2021/2022 menunjukkan jumlah mahasiswa S1 di kampus Padang sebanyak 1.649 orang, dan di kampus Payakumbuh 426 orang, total 2.075 mahasiswa S1 (unand.ac.id).

Fakultas ini menyelenggarakan 6 program studi S1 (Agribisnis, Agroteknologi, Agroekoteknologi Kampus III, Ilmu Tanah, Penyuluhan

Pertanian, dan Proteksi Tanaman), 4 program studi S2 (Agronomi, Ilmu Tanah, Ekonomi Pertanian, Ilmu Hama & Penyakit Tumbuhan), serta 1 program studi S3 (Ilmu Pertanian). Dari sisi sumber daya manusia, terdapat 146 dosen, dengan rincian 23 profesor, 40 lektor kepala, 45 lektor, 28 asisten ahli, serta 10 dosen baru. Tenaga kependidikan berjumlah 61 orang, terdiri dari 23 PNS dan 38 non-PNS.

Dari segi infrastruktur, Faperta memiliki fasilitas yang lengkap meliputi gedung kuliah, laboratorium, dan fasilitas penunjang yang berkembang seiring bertambahnya mahasiswa; pembangunan gedung baru serta laboratorium terus dilakukan untuk mendukung pembelajaran dan penelitian. Secara keseluruhan, Fakultas Pertanian Unand siap mendukung proses belajar, penelitian, dan kegiatan akademik dan kemahasiswaan dengan sumber daya manusia dan fisik yang memadai (faperta.unand.ac.id).

Gambar 3.10
Foto Bangunan Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Sumber: dokumentasi pribadi

Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan yang aktif di tingkat fakultas maupun jurusan. Di tingkat tertinggi, terdapat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM KM Fateta) yang berperan sebagai badan eksekutif utama. BEM Fateta menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti seminar, advokasi, hingga pelatihan publik, dan bahkan pernah meraih penghargaan sebagai BEM Fakultas terbaik di lingkungan Universitas Andalas. Selain itu, terdapat UKOS FATETA (Unit Kegiatan Olahraga dan Seni), yang berdiri sejak tahun 2015 sebagai wadah

mahasiswa dalam bidang olahraga dan seni. UKOS menampung minat dalam cabang olahraga seperti futsal, sepak bola, voli, dan takraw serta aktivitas seni, dan merupakan hasil inisiatif alumni Unit Kegiatan Olahraga (UKO) UNAND. Di kampus III (Dharmasraya), juga terdapat unit UKO sendiri yang secara mandiri mengelola kegiatan serupa, khususnya dalam bidang olahraga.

Selain itu, terdapat UKS (Unit Kegiatan Seni) yang berfokus pada pengembangan seni di lingkungan mahasiswa Fateta, meskipun data mengenai kegiatan dan anggotanya tidak banyak dipublikasikan. Fakultas ini juga memiliki organisasi yang bergerak di bidang jurnalistik ilmiah yaitu Creativity on Science Journalistic (CSJ Fateta), yang secara rutin menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel populer dan jurnal ilmiah bagi dosen dan mahasiswa. Di tingkat jurusan, terdapat Himpunan Mahasiswa Teknik Pertanian dan Biosistem (HIMA-TPB) yang mewadahi kegiatan mahasiswa seperti pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), seminar, dan konferensi ilmiah seperti ICASB.

Secara umum, organisasi kemahasiswaan di Fateta UNAND mencakup berbagai bidang seperti advokasi, olahraga, seni, jurnalistik, dan pengembangan akademik. Meskipun jumlah anggota dari masing-masing organisasi tidak tersedia secara publik, aktivitas mereka cukup beragam dan menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan diri di luar perkuliahan formal (faperta.unand.ac.id).

3.3.3 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Pertanian Universitas Andalas

1. Visi

“Menjadi Fakultas yang terkemuka dan bermartabat dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pertanian berkelanjutan tingkat ASEAN tahun 2028”

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik yang terkemuka, berkarakter dan berkesinambungan.

- 2) Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif serta pengabdian yang berkualitas untuk menunjang kemandirian bangsa.
- 3) Mendharmabaktikan IPTEKS yang dikuasai kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan organisasi dan tata kelola yang baik menuju tata kelola yang unggul, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis.
- 5) Menjalin jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan kelembagaan pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha di tingkat daerah, nasional dan internasional.
- 6) Mengembangkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan (revenue).

3. Tujuan

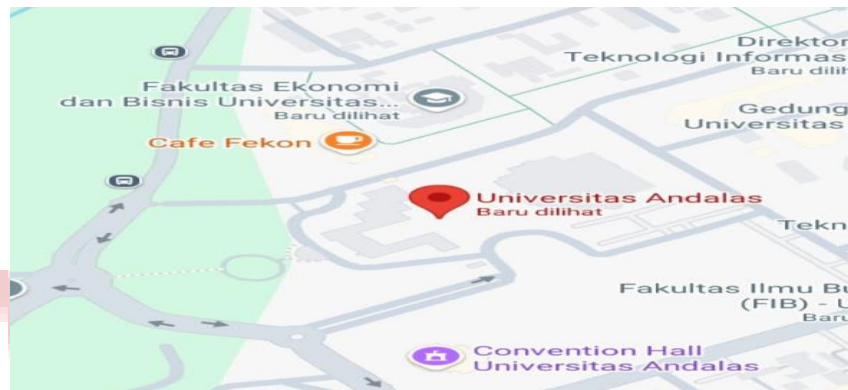
- 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai spirit kewirausahaan dan mendapat penghargaan dari dunia kerja.
- 2) Meningkatkan daya tampung dalam rangka pemerataan dan perluasan akses Pendidikan.
- 3) Meningkatkan produktivitas penelitian dasar dan terapan dalam mengkaji dan mengembangkan potensi sumberdaya alam untuk menunjang pembangunan pertanian berkelanjutan.
- 4) Mendiseminasikan IPTEK di bidang ilmu pertanian ke masyarakat untuk pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Meningkatkan mutu pelayanan administrasi secara efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi bagi pihak kepentingan.
- 6) Meningkatkan mutu fasilitas, sarana, prasarana dan teknologi sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional.
- 7) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah/swasta di dalam dan luar negeri dalam implementasi Tridarma perguruan tinggi.

- 8) Mengembangkan dan meningkatkan sumber pendapatan melalui kerjasama multipihak dan pengembangan unit usaha berbasis riset (faperta.unand.ac.id).

3.3.4 Letak Geografis Fakultas Pertanian Universitas Andalas

1. Kampus Unand, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat.

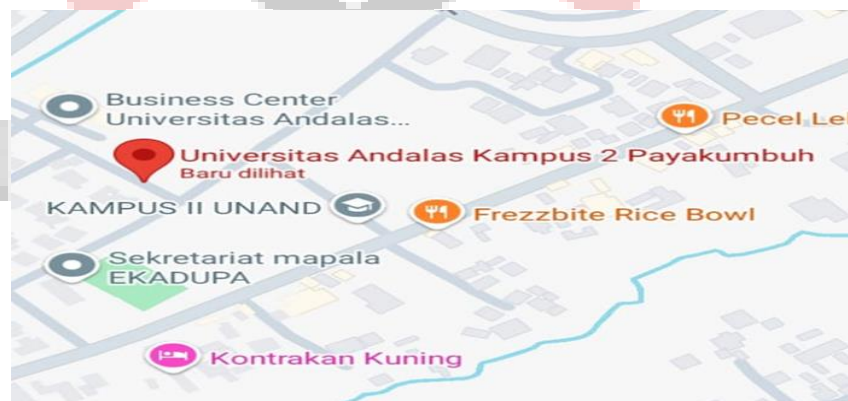
Gambar 3.11
Foto Geografis Fakultas Pertanian Kampus I (Limau Manis)



Sumber: google maps

2. Jl. Rasuna Said Kubu Gadang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Gambar 3.12
Foto Geografis Fakultas Pertanian Kampus II



Sumber: google maps

3. Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.

Gambar 3.13
Foto Geografis Fakultas Pertanian Kampus III



Sumber: google maps

3.4 Profil Pelaku Usaha *Food Court* Fakultas Pertanian Universitas Andalas

3.4.1 Profil Pelaku Usaha *Food Court*

Di food court aklasuda fakultas pertanian Universitas Andalas terdapat lima stand cafe diantaranya empat penjual makanan dan satu penjual minuman yang mempunyai profil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Profil Pelaku Usaha

No.	Nama Penjual	Alamat	Usia	Pekerjaan
1.	Indria Yusna	Komp. Cimpago Permai II No 15, Kel. Koto Lua	52 tahun	penjual makanan
2.	Jeni Cancerina (Kinara Cafe)	Jl. Dr. M. Hatta	39 tahun	penjual makanan
3.	Ni Jas	Jl. Limau Manis	50 Tahun	penjual makanan
4.	Biro	Jl. Limau Manis	46 tahun	penjual makanan

5.	Adis	Jl. Jawa Gadut, Limau Manis, Kec. Pauh, Padang	63 tahun	penjual minuman
----	------	--	-------------	--------------------

Gambar 3.14
Foto Kinara Cafe



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3.15
Foto Ni Jas Cafe



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3.16
Foto Cafe Biro dan Cafe Salsha



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3.17
Foto Cafe DW Uwak Wina



Sumber: dokumentasi pribadi

3.4.2 Menu Makanan dan Minuman Food Court

Di food court aklasuda fakultas pertanian Universitas Andalas terdapat lima stand cafe diantaranya empat penjual makanan dan satu penjual minuman yang mempunyai menu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Menu Kinara Cafe

Ayam ramuak	Nasi ampera	Nasi goreng
Ayam penyet	Nasi telur sentosa	Mie becek
Ayam lado hijau	Nasi ayam spesial	Mie nas

Pical ayam	Nasi soto	Mie tumis
Mie rebus	Nasi soto medan	Mie tiaw goreng
Mie goreng	Nasi sup daging	Mie tiaw kuah
Martabak mie	Cah kangkung biasa	Cah kangkung ayam
Jamur crispy	Nugget goreng	Kentang goreng

Tabel 3.5
Menu Ni Jas Cafe

Nasi ampera	Ayam penyet	Martabak mie
Nasi soto padang	Pical ayam	Mie ayam
Nasi telur dadar	Ikan kriyuk	Lontong gulai
Nasi goreng	Mie pedas kaget	Lontong pical
Nasi goreng special	Mie rebus special	Pisang keju
Ayam chicken	Mie goreng spesial	Goreng pisang
Ayam kriyuk	Mie tumis	Bakso
Ayam geprek	Mie becek	Miso

Tabel 3.6
Menu Cafe Biro

Dendeng lambuak	Nasi goreng	Ayam geprek
Goreng baluik	Mienas	Ayam krispi
Ikan asam manis	Mie rebus spesial	Ayam nusantara
Ayam bumbu	Mie goreng spesial	Bubur ayam
Ayam kecap	Nasi dadar goreng badar	Nasi soto daging
Ayam penyet	Pecel ayam	Nasi sup iga

Tabel 3.7
Menu *Cafe Shalsa*

Nasi Ampera	Nasi masded	Mie rebus
Ayam penyet	Nasi dadar	Mie tumis goreng
Ayam geprek	Nasi soto	Mie tumis kuah
Ayam kremes	Nasi soto + dadar	Martabak mie
Pecel ayam	Nasi goreng	Minas
Pecel lele	Mie goreng	Gado-gado
Tahu tempe kremes	Nasi bungkus	Nasi kotak
Seblak	-	-

Tabel 3.8
Menu *Cafe DW Uwak Wina*

Minuman Dingin	Aneka Jus	Minuman Panas
Cappucino	Jus buah naga	Teh manis
Good day	Jus alvokad	Teh telur
Chocolatos	Jus mangga	Kopi
White coffe	Jus sirsak	Kopi susu
Cream latte	Jus terong pinus	Susu putih
Beng-beng	Jus tomat	Energen
Hilo	Jus wortel	Gingseng
Milo	Jus jeruk	Coffe mix
Cadbury	-	-
The tarik	-	-
Kuku bima	-	-
Extra joss	-	-
Pop ice	-	-
Nutrisari	-	-
Jeruk nipis	-	-
Lemon tea	-	-

Es teh	-	-
--------	---	---

Berdasarkan menu dari lima *cafe* di atas, dapat diringkas secara rinci bahwa beberapa *cafe* menawarkan menu makanan dan minuman yang serupa, namun masing-masing tetap memiliki keunikan atau menu khas tersendiri. Misalnya, nasi goreng, mie goreng, mie rebus, dan ayam penyet adalah menu yang sering muncul di beberapa *cafe* seperti Kinara *cafe*, Ni Jas *cafe*, *cafe* Biro, dan *cafe* Shalsa. Ini menunjukkan adanya kesamaan dalam jenis makanan populer yang ditawarkan untuk menarik pelanggan umum.

Namun, setiap *cafe* juga memiliki menu spesifik yang menjadi ciri khas atau pembeda. Misalnya, *cafe* Biro menyajikan "dendeng lambok" dan "goreng baluik", yang tidak ditemukan di kafe lain. *Cafe* DW Uwak Wina fokus khusus pada minuman dengan beragam jus dan minuman kemasan, tanpa menyediakan makanan berat. Sementara itu, *cafe* Shalsa menawarkan menu khas seperti "seblak", "gado-gado", dan "nasi kotak", yang menunjukkan variasi lebih ke arah makanan rumahan dan jajanan.

Dengan demikian, meskipun beberapa menu umum seperti nasi goreng dan mie rebus menjadi andalan di hampir semua tempat, tiap *cafe* tetap menghadirkan identitas rasa dan variasi menu tersendiri untuk menarik pelanggan yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL
PADANG